I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*Jacq.) merupakan salah satu komoditi daerah tropis yang amat penting pada subsektor perkebunan. Kelapa sawit salah satu sumber penghasil minyak nabati yang penting, sumber bahan baku industri pangan dan non pangan, dan diandalkan sebagai primadona ekspor non migas bagi peningkatan sumber devisa negara Indonesia.

Luas areal perkebunan kelapa sawit saat ini mencapai 10,9 juta Ha dengan produksi 29,3 juta ton CPO. Luas areal menurut pengusahaan nya milik rakyat seluas 4,55 juta ha atau 41,55%, areal milik negara seluas 0.77 juta Ha atau 6,83%, luas areal perkebunan swasta seluas 5,66 juta Ha atau 51,62% (Anonim, 2015).

Bertambahnya luas areal perkebunan sawit di Indonesia tentu akan membutuhkan bibit-bibit unggul kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1-1,5 tahun pertama. Produksi awal berkorelasi nyata dengan luas lahan pada periode TBM, suatu keadaan yang sangat ditentukan oleh keadaaan pembibitan yang baik

Pembibitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budaya kelapa sawit. Dalam pembibitan kelapa sawit dikenal denganadanya pembibitan *double stage*yaitu PN dan MN. Pembibitan awal bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan seragam saat dipindah ke pembibitan utama.Pembibitan utama dilakukan untuk menyiapkan agar tanaman cukup kuat sebelum dipindahkan ke lapangan.

Masalah utama dalam pembudidayaan kelapa sawit yang dihadapi pengusaha dan petani adalah ketersediaan dan kualitas bibit yang digunakan.Pada dasarnya kegiatan pembibitan adalah menyiapkan bahan tanaman (bibit) yang berkualitas diharapkan nantinya diperoleh pertumbuhan tanaman yang baik.Mengingat kualitas bibit sangat berpengaruh terhadap produktifitas, oleh karena itu kegiatan pembibtan harus dikelola secara baik dan benar.

Usaha untuk meningkatkan hasil bibit kelapa sawit harus dengan memberikan pupuk organik maupun anorganik. Dengan semakin mahal nya pupuk anorganik maka dapat di tingkat kan efisien nya dengan pemberian pupuk organik dengan kompos tankos

Tandan kosong kelapa sawit mengandung potensi yang cukup besar sebagai bahan pembenah tanah dan sumber hara bagi tanaman potensi ini merupakan materi pada tandan kosong kelapa sawit yang merupakan bahan organik dengan kandungan hara yang cukup tinggi. Tandan kosong kelapa sawit mengandung 42,8%C, 2,90%K, 0,80%N, 0,22%P, 0.30%MgO dan unsur unsur makro antara lain 10 ppm B, 23 ppm Cu dan 51 ppm Zn. Pemanfaatan tandan

kosong kelapa sawit ini dapat di aplikasikan langsung sebagai mulsa dan sebagai kompos tankos(Darmosarkoro dan Rahutomo. 2003)

Pengomposan adalah salah satu cara untuk meningkatkan nilai hara dan menurunkan volume TKS. Dismaping itu pemanfaatan tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan kompos akan memberikan solusi pada penumpukan TKS di pabrik, memberikan keuntungan dari penjualan kompos dan menurunkan biaya penggunaan pupuk anorganik. Diharapkan pemberian kompos tankos secara fisik dapat meningkatkan kelembaban tanah.

Seluruh bibit membutuhkan sejumlah air setiap harinya.Air merupakan kebutuhan utama bagi pembibitan karena sangat di perlukan oleh tanaman. Rata–rata kebutuhan air di pembibitan setara dengan curah hujan 3,4mm/hari (34.000 liter /ha/hari atau 0,25 liter per polibag. Di lakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari .Penyiramn tidak perlu di lakukan jika turun hujan. (Taufik Irawan. 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh ompos tankos dan volume penyiraman pertumbuhan awal kelapa sawit.

B. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh kompos tankos dan volume penyiraman terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit.
2. Mengetahui volume penyiraman yang terbaik untuk pertumbuhan bibit awal kelapa sawit.

3. Mengetahui interaksi kompos tankos terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai penggunaan kompos tankos serta volume penyiraman dengan tujuan mendapatkan pertumbuhan bibit yang baik bagi pengusaha perkebunan maupun petani kelapa sawit.